

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dosen PJMK : Drs. H. Moh. Adib, MA.

Tugas Essay

**“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
sebagai Pahlawan dalam Pemberantasan
Plagiarisme”**



Disusun Oleh :

Handris Krisnayana (071211533041)

**DEPARTEMEN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GASAL 2012/2013**

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum War. Wab.

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan atas segala rahmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga dapat saya menyelesaikan essay ini dengan tepat waktu. Essay dengan judul **“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pahlawan dalam Pemberantasan Plagiarisme”** ini saya susun guna untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh Bapak Drs. H. Moh. Adib, MA. selaku dosen mata kuliah Pendidikan dan Kewarganegaraan. Tidak lupa saya ucapkan maaf yang sebesar-besarnya karena dalam pembuatan dan penyusunan essay ini tidak luput dari kesalahan sehingga sangat jauh dari kata sempurna.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Moh. Adib, MA. karena berkat bimbingannya selama 1 semester ini sangat membuka wawasan saya tentang jati diri bangsa Indonesia yang berdasarkan atas pendidikan anti korupsi dan plagiarisme. Sekali lagi saya ucapkan maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan baik yang sengaja maupun tidak disengaja. Akhir kata saya tutup dengan Wassalamu'alaikum War. Wab.

Surabaya, 16 Desember 2012

Handris Krisnayana

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya, Handris Krisnayana menyatakan bahwa tugas essay dengan tema **“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pahlawan dalam Pemberantasan Plagiarisme”** dari mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah saya buat ini bukanlah hasil plagiat ataupun *copy-paste*. Tugas ini saya kerjakan melalui buah pemikiran saya sendiri. Apabila terbukti saya melakukan plagiarisme maka saya siap menerima konsekuensinya.

Surabaya, 16 Desember 2012

Handris Krisnayana

Plagiarisme merupakan salah satu hal yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana atau kriminalitas. Plagiarisme atau sering disebut dengan plagiat bisa dikatakan mencuri hak cipta orang lain, dengan mengambil, menjiplak, ataupun mengutip sebuah pendapat atau karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya miliknya.

Dalam kasus ini seseorang yang melakukan aksi plagiarisme disebut sebagai plagiator. Seorang plagiator harus mendapat hukuman berat atas tindakannya, karena jika para plagiator tidak dihukum kasus-kasus plagiat akan mewabah dan dapat menjadi persoalan baru di Indonesia.

Dengan adanya hukuman terhadap para pelaku plagiarisme atau plagiator, Dapat dipastikan akan mengurangi niat-niat seseorang untuk melakukan tindak plagiarisme. Akan tetapi jika pemerintah tidak tegas akan hukuman yang diberikan kepada para plagiator, Maka sebaliknya yang terjadi adalah bangsa kita akan terkena penyakit baru yang bernama plagiarisme. Apakah kita sebagai bangsa Indonesia rela jika jatidiri bangsa kita yang berbassis pada Pancasila dan anti korupsi terkena wabah plagiarisme.

Untuk mengatasi kasus plagiarisme dan membersihkan bangsa kita dari hal-hal yang berbau plagiat, Pemerintah telah mengesahkan beberapa undang-undang tentang hak cipta dan tentang plagiarisme. Tapi di dalam kenyataannya masih banyak sekali yang melakukan aksi plagiat dan tidak ditindak lanjuti dengan tegas.

Berikut adalah 5 jenis plagiarisme yang saya kutip dari sebuah artikel di *edukasi.kompasiana.com* :

1. *Copy & Paste* adalah Plagiarisme. Setiap kali kita akan mengangkat/mengutip sebuah anak kalimat atau paragraf utuh dari sumber, maka kita harus menggunakan tanda kutipan dan memberikan referensi sumber.
2. Mengganti dengan bahasa sendiri adalah Plagiarisme. Jika kita mengambil sebuah kalimat dari sumber dan melakukan perubahan beberapa kata atas kalimat itu, hal ini masih dikatakan plagiarisme. Jadi jika kita ingin mengutip sebuah kalimat, maka kita harus meletakkannya dalam tanda kutip dan mengutip penulis dan dari mana artikel itu didapatkan. Tapi kebanyakan orang mengutip artikel, tanpa menyertakan sumber utama artikel. Mengutip harus dilakukan apabila ada hubungan manfaat antara kutipan kata ini dengan kalimat yang kita tulis, terutama manfaat ini terasa ketika dibaca berulang-ulang. Dalam banyak kasus, untuk menghindari pengutipan semacam ini, lebih baik kita mengutip langsung dari sumber-sumber asli. Hal ini adalah pilihan yang lebih baik.

3. Mengikuti gaya penalaran kutipan adalah Plagiarisme. Ketika kita mengikuti sebuah sumber kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf, itu adalah tindakan plagiarisme, meskipun tak satu pun dari kalimat kita yang persis sama seperti yang ada di artikel atau sumber, bahkan urutan yang berbeda juga. Jadi dengan demikian, dalam kasus ini kita sudah menyalin gaya penalaran penulis.
4. Penulisan Metafora adalah Plagiarisme. Penulisan metafora biasanya digunakan baik untuk membuat lebih jelas ide atau memberikan pembaca sebuah analogi yang menyentuh indera atau emosi lebih baik, dengan adanya gambaran yang jelas dari objek atau proses Metafora itu sendiri. Kemudian juga mengikuti bagian penting dari gaya kreatif si penulis tersebut. Jika kita tidak bisa membuat kalimat sebagus metafora si penulis (sumber), sebaiknya kita datang dengan penulisan metafora si penulis untuk dapat menggambarkan ide penting yang ada pada tulisan, oleh karena itu apabila ingin berlaku demikian, kita harus mencantumkan secara penuh kredit penulis untuk sumber itu.
5. Mengikuti Ide penulis adalah Plagiarisme. Jika kita menulis sebuah artikel dengan mengikuti sumber dalam mengungkapkan ide kreatif atau menyarankan solusi untuk suatu masalah pembaca, maka ide atau solusi harus jelas dikaitkan dengan penulis sebenarnya. Banyak mahasiswa yang tampaknya kesulitan untuk membedakan mana yang kalimat gagasan (ide) dan atau solusi dari informasi yang disajikan penulis . Gagasan informasi umum adalah setiap ide atau solusi mengenai sesuatu yang orang di lapangan menerima sebagai pengetahuan umum dan meberikan makna tersendiri bagi mereka. Namun, ide baru tentang bagaimana untuk mencari solusi dari informasi itu perlu dikaitkan dengan penulis sebenarnya sebagai literatur. **(Barnbaum, C. “Plagiarism: A Student’s Guide to Recognizing It and Avoiding It.” Valdosta State University.)**

Kasus-kasus plagiarisme seperti yang dipaparkan diatas sering dijumpai pada kehidupan universitas, tidak sedikit mahasiswa yang melakukan aksi-aksi plagiat seperti *copy-paste*, mengakui karya orang lain, dan pencurian ide. Dalam hal ini plagiarisme merupakan salah satu pelanggaran akademik yang sangat serius, dan itu tidak terkecuali di lingkungan kampus saya juga masih banyak mahasiswa yang melakukan aksi plagiarisme secara tidak langsung.

Mahasiswa sekarang secara tidak langsung juga sudah terlibat tindakan korupsi walaupun tidak dalam bentuk materi. Mahasiswa sekarang banyak yang melakukan aksi plagiarisme, seperti contohnya dalam pembuatan tugas sebagian dari mereka ada yang menjiplak tugas kerabatnya, adapula yang hanya *copy-pasted* dari hasil karya orang lain. Maraknya kasus plagiarisme di kalangan mahasiswa sekarang juga tidak luput dari korupsi secara tidak langsung, sebagai contohnya masih banyaknya mahasiswa yang titip absen di dalam perkuliahan. Sepertinya hal-hal di atas sudah menjadi hal yang biasa di kalangan mahasiswa.

Sebenarnya hal-hal tersebut dapat dicegah dengan memperkuat jati diri bangsa yang berdasarkan atas pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dan mengingat motto Universitas Airlangga adalah “**Excellent with Morality**” seharusnya para mahasiswanya berpegang teguh pada hal tersebut, dan benar-benar mendarah daging pada diri mereka, bukan hanya sekedar bicara saja tanpa adanya penerapan yang nyata, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Menurut pengalaman pribadi saya setelah duduk di bangku perkuliahan dan selama satu semester mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dalam menghentikan plagiarisme dan korupsi dapat dimulai dari diri sendiri. Selama mengikuti mata perkuliahan itu Pak Adib yang merupakan dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu mengingatkan para mahasiswanya untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang berbau korupsi dan plagiarisme. Selain itu beliau sangat banyak memberi saya wawasan dan pengetahuan baru tentang jati diri dan karakter bangsa yang anti korupsi, Beliau juga sering memotivasi dan membangun semangat para mahasiswanya agar tidak terjerumus ke dalam korupsi dan plagiarisme, hal ini dikarenakan beliau sangat menekankan pendidikan anti korupsi kepada para mahasiswanya. Karena sebagai penerus bangsa kita harus membentuk jati diri dan karakter bangsa yang kuat sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang berbau korupsi dan juga plagiarisme.

Selain itu Pak Adib juga menanamkan sikap “**Excellent with Morality**” dimana tidak saja seorang karakter bangsa dituntut untuk pintar dalam hal akademis saja, namun seorang generasi bangsa harus memiliki karakter yang bermoral dan berakhlak. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebelum memulai perkuliahan beliau selalu mengajak para mahasiswanya untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan “Mengheningkan Cipta” guna untuk meningkatkan rasa nasionalisme para mahasiswanya. Setelah menyanyikan lagu kebangsaan

“Indonesia Raya”, Pak Adib tak lupa untuk mengajak mahasiswanya berdoa memohon kepada Allah SWT guna untuk diberikan kemudahan dan kelancaran selama perkuliahan.

Metode perkuliahan Pak Adib sangat menarik dan tidak membosankan, yakni presentasi dan diskusi antar mahasiswa. Jadi mahasiswanya lebih aktif dan kreatif dalam penyajian materi dan diskus, selain agar mahasiswanya tidak bosan dengan perkuliahan, metode Pak Adib juga membuat mahasiswa lebih paham dan cenderung ingat dengan isi materi karena dengan adanya diskusi antar mahasiswa menjadi lebih efisien dalam penyampaian materi dibandingkan dengan metode-metode yang hanya mendengarkan dosennya berbicara sendiri. Tidak hanya itu dalam mengabsen Pak Adib menggunakan metode memanggil mahasiswanya satu persatu sehingga mengurangi adanya mahasiswa yang berpotensi untuk titip absen, karena titip absen merupakan salah satu tindak korupsi di bidang akademik yang tidak bermoral. Sedangkan dalam setiap memberi tugas harus berisi pernyataan orisinalitas, Hal ini dilakukan Pak Adib guna untuk mencegah plagiarisme yang merusak jati diri dan karakter bangsa.

Dalam setiap perkuliahan Pak Adib selalu mengingatkan bahwa kita adalah generasi muda yang kelak akan membangun negeri ini, Maka dari itu harus memiliki karakter bangsa serta jatidiri yang kuat. Motivasi-motivasi yang beliau berikan benar-benar menumbuhkan semangat saya dalam membangun karakter bangsa yang bebas korupsi dan berdasarkan pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, selain itu sebagai penerus bangsa kita harus menjadi cerdas dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang bermoral sesuai dengan prinsip **“Excellent with Morality”**.

Akan tetapi dalam kenyataan yang ada masi banyak mahasiswa yang terlibat dalam tindak plagiarisme maupun korupsi. Hal ini dapat dilihat saat Pak Adib memberi tugas masih ada mahasiswa yang melakukan plagiarisme dengan meng*copypaste* ataupun menjiplak karya temannya. Selain itu fenomena titip absen juga makin marak hingga saat ini, dan saat ujian tengah semester yang lalu saya juga melihat ada beberapa mahasiswa yang masi bekerja sama dan menyontek dalam melaksanakan ujian tersebut.

Plagiarisme merupakan salah satu momok yang besar dan lama kelamaan akan merusak jati diri dan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang mengajarkan kita untuk mengingat bahwa dengan ilmu pengetahuan saja tidak cukup menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, namun disini kita dijunjung

untuk memiliki tekad, dan kepribadian bangsa yang bermoral tinggi, sehingga dari dalam hati kita sudah bersih dan tidak ada niat untuk terlibat dalam korupsi maupun plagiarisme.

Hal yang dapat saya simpulkan dari essay ini adalah dengan adanya Plagiarsime di bidang akademik dapat meruntuhkan moral para generasi penerus bangsa, Akan tetapi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan kita bagaimana menjadi generasi penerus yang berkualitas yang tidak hanya menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, namun memiliki kepribadian dan jati diri bangsa yang bebas dari niat-niat korupsi dan plagiarisme dengan berdasarkan atas nilai moral yang tinggi dan prinsip **“Excellent with Morality”**.

Saran yang dapat saya berikan permasalahan ini adalah plagiarisme harus segera ditangani secara serius, terutama dalam bidang akademik. Karena plagiarisme bisa dikatakan sebagai tindak korupsi, Disini menurut saya para plagiator harusnya diberikan hukuman seberat-beratnya mengingat hal yang mereka lakukan merupakan perbuatan yang dapat merusak moral bangsa. Dengan adanya hukuman kepada para plagiator akan membuat mereka jera dan para calon-calon plagiator lainnya akan enggan untuk melakukan aksinya. Selain menjauhi diri dari aksi korupsi dan plagiarisme, bentuklah kepribadian dan bangun generasi muda dengan jatidiri bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Tidak saja secara teoritis namun hal-hal yang didapat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Karena kelak generasi mudalah yang akan membangun negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, Zul. 5 Jenis Plagiarisme. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/28/5-jenis-plagiarisme>(Diakses pada tanggal 16 Desember 2012)

Universitas Gadjah Mada. Plagiarisme dan Cara Penghindarannya. filsafat.ugm.ac.id/aw/Plagiat.doc(Diakses pada tanggal 16 Desember 2012)

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sanksi Akademis terhadap Plagiarisme http://www.fisip.uinjkt.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=157:sanksi-akademis-terhadap-plagiarisme&catid=62:distribusi-mata-kuliah(Diakses pada tanggal 16 Desember 2012)

Adib, Mohammad. Anti Kriminal (Korupsi) dengan Berperilaku Tidak Plagiat. <http://madib.blog.unair.ac.id/inspirations/anti-kriminal-korupsi-dengan-berperilaku-tidak-plagiat/> (Diakses pada tanggal 16 Desember 2012)

Pengalaman empiris selama mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diperoleh dengan refleksi kritis yang mendalam.